

BAB III METODE PENELITIAN

Metode ialah sebuah jalan ilmiah dengan cara kerja untuk memahami dan mengkritisi objek sasaran suatu kajian yang sedang diselidiki.¹ Sedangkan Peneliti kualitatif secara langsung atau tidak langsung berpartisipasi dalam penelitian lingkungan, kontekstualisasi, dan kelengkapan untuk menemukan makna pemahaman tentang fenomena, terjadinya dan kehidupan manusia. Peneliti tidak mengumpulkan data sekaligus mengolahnya, tetapi merangkum makna langkah demi langkah dalam suatu proses dari awal hingga akhir kegiatan, yang bersifat naratif dan holistik.² Metode penelitian ini menggambarkan bentuk secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam laporan penelitian yang berjudul “Peran Kiai dalam Bimbingan dan Konseling dari Keluarga “Èlèk” Menjadi Keluarga Samawa Di Undaan Kudus” di antaranya sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian Ini adalah semacam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan mendapatkan data atau informasi langsung dengan cara mendatangi langsung ke informannya dilokasi yang ditentukan.³ Disini peneliti menelusuri objek penelitian secara langsung tepatnya di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dibagi menjadi tiga tempat yang berada di Desa Medini, Wates dan Ngemplak untuk mendapatkan data-data dan informasi tentang peran kiai dalam bimbingan dan konseling dari keluarga “èlèk” menjadi keluarga samawa. Untuk mendapatkan data letak geografis, kependudukan, pernikahan dan perceraian penelitian secara langsung di kantor camatan Undaan, untuk mendapatkan prosedur nikah penelitian secara langsung ke KUA Kecamatan Undaan.
2. Dalam penelitian jenis metode pendekatan kualitatif dan metode penggunaan deskriptif-kualitatif yaitu deskripsi

¹ Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 2.

² A. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*, (Jakarta:Kencana, 2014), 328

³ Rosady ruslan, *metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Drafindo Persada, 2004), 32

tentang peristiwa, hal dan situasi sejelas mungkin mempengaruhi objek penelitian. cara ini butuh teks tertulis, peristiwa, dan data formulir perilaku yang dapat diamati. Keuntungan dari metode ini adalah fleksibilitas tinggi peneliti dalam menentukan langkah-langkah penelitian.⁴Cenderung menggunakan pendekatan induktif atau kualitatif untuk menganalisis, menyoroti proses penelitian, menggunakan landasan teori, dan membuat fokus penelitian konsisten dengan fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori juga membantu memberikan gambaran latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.⁵ Metode ini juga menampilkan gambaran atau penjelasan tentang budaya suatu kelompok atau sistem sosial. Dengan cara ini, peneliti berharap untuk mengeksplorasi pola perilaku, kebiasaan, dan gaya hidup yang diamati.⁶ Mengumpulkan data di lingkungan alam, tujuannya adalah untuk menjelaskan fenomena yang terjadi ketika peneliti sebagai alat kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulannya adalah triangulasi (kombinasi), analisis data Induksi atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatiflah yang lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti harus memahami dengan seksama bagaimana peran kiai dalam bimbingan dan konseling (mengembalikan) dari keluarga “èlèk” menjadi keluarga samawa di Undaan Kudus, sehingga mereka dapat menemukan melalui peran kiai sebagai hasil dari proses keluarga samawa. Untuk memperoleh data tersebut, penulis langsung melakukan penelitian lapangan. Oleh karena itu, objek penelitian adalah objek lapangan, apabila informasi mengenai lokasi penelitian dapat diberikan maka penulis akan langsung melakukan

⁴ Heri jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 34-36

⁵ Rukin, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Sulawesi selatan: Ahmar Cendikia Indonesia, 2019), 6-7

⁶ J.R. Raco, “*Metode Penelitian Kualitatif*”(jenis, karakteristik dan keunggulan) (Jakarta: Grasindo),49

⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 8

penelitian di Kantor Camat Undaan, KUA Undaan dan di tiga desa yakni Medini, Wates dan Ngeplak.

B. *Setting Penelitian*

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Peneliti ingin meneliti tentang bentuk peran seorang kiai dalam bimbingan dan konseling dari keluarga “èlèk” yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu “Peran kiai dalam bimbingan dan konseling dari Keluarga “èlèk” Menjadi Keluarga Samawa Di Undaan Kudus”. Alasannya peneliti ingin meneliti hal tersebut adalah:

1. Bahwa di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus terdapat sebuah keluarga “èlèk” artinya terdapat keluarga tidak baik-baik saja atau sedang mengalami suatu perselisihan namun agar perselisihan di dalam keluarga tersebut tidak berakhir dengan perceraian maka bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh kiai.
2. Adanya lokasi penelitian dapat dicapai dalam waktu yang singkat, maka mudah untuk memperoleh data, informasi dan berbagai informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan penelitian ini.
3. Adanya kemudahan untuk mendapatkan data, informasi dan berbagai keterangan yang diperlukan untuk menyusun laporan penelitian ini dikarenakan lokasi penelitian yang dapat dijangkau dengan waktu yang singkat.
4. Karena di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus tersebut, terdapat peran kiai dalam menyatukan pasangan yang mengalami “èlèk” setelah menikah dalam jangka waktu panjang atau pendek. sehingga penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut lebih lanjut.

C. *Subjek Penelitian*

Subjek adalah target populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸ Yang dimaksud subjek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diamati dalam rangka pembuatan sebagai saran subjek yang ditentukan, dimaksudkan untuk memperoleh informasi melalui wawancara. Subjek penelitian yang dimaksud adalah bapak kiai Syahri, kiai Ahmad Zaekan, kiai Fadlan selaku kiai yang memberikan bimbingan dan ibu Umaya Ulfa, Norsiyah, Rohmatun selaku

⁸ Febri Endra Budi Setyawan, “*metodologi penelitian: (statistika praktis)*” (Sidoarjo: Tama jawara, 2017), 97

keluarga yang pernah mengalami “èlèk” dan masyarakat sekitar dari tiga desa yakni Medini, Wates dan Ngemplak.

D. Sumber Data

Sumber data ini di bagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data⁹. Sumber data asli berisi data utama, yaitu data yang diperoleh langsung di tempat, seperti sumber atau informan.¹⁰ Sumber data utama yang diperoleh penulis adalah observasi langsung di lokasi penelitian dan wawancara dengan subyek penelitian. Data utama yang peneliti peroleh dari observasi di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dan wawancara dengan Sk. Sadyaningtyas, S.IP. selaku PEP di kantor camata Undaan, M.Mahali, S.H.I selaku kepala KUA Undaan, kiai Syahri, kiai Ahmad Zaekan, kiai Fadlan dan ibu Umaya Ulfa, Norsiyah dan Romatun selaku keluarga yang pernah mengalami “èlèk” yaitu letak geografis, kependudukan, pernikahan dan perceraian, peran pembimbing kiai, alasan memilih “èlèk” di lokasi penelitian berupa catatan tertulis atau rekaman wawancara.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang atau dokumen lain¹¹. Apakah sumber data sekunder berasal dari data tambahan yang diperoleh langsung di tempat, tetapi dari sumber yang dihasilkan oleh orang lain.¹² Data bekas yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari media cetak elektronik, seperti surat kabar, televisi, website, dan lain-lain. Data elektronik yang digunakan dalam proses penelitian seperti buku katalog angka 2018 yang terdapat di Kantor Camat Undaan, buku pendaftaran nikah di tahun 2017

⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*,” (ALFABETA, Bandung,2018), 104.

¹⁰ Farida Nugrahani, “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*” (Surakarta: 2014), 113.

¹¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*,” (Bandung: Alfabeta, 2018), 104.

¹² Farida Nugrahani, “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*” (Surakarta: 2014), 113

yang terdapat di KUA Undaan. Terutama mereka yang membahas situasi saat ini di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dan pembahasan yang hampir sama dengan penelitian saya yang berjudul peran kiai dalam bimbingan dan konseling dari keluarga “èlèk” menjadi keluarga samawa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknologi pengumpulan data merupakan suatu sistem dan prosedur standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara dari berbagai sumber di berbagai lingkungan. Dari sudut pandang lingkungan, data dapat dikumpulkan di lingkungan alam.¹³ Berbagai metode pengumpulan data untuk penelitian kualitatif semakin meningkat, tetapi pada dasarnya ada metode dasar pengumpulan informasi, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang menuntut peneliti untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, empat, pelaku, kegiatan, waktu kejadian, tujuan, dan perasaan. Observasi yang paling efektif adalah dengan menggunakan format observasi atau blanko sebagai alat bantu untuk melengkapi. Format yang dikompilasi berisi item tentang peristiwa atau perilaku yang dijelaskan sebagai poin metode observasi dibedakan menjadi:

- a. Observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan dengan membiarkan peneliti ikut serta dalam semua kegiatan objek penelitian dan ikut serta secara langsung dalam segala suka dan duka. Ada empat jenis observasi, yaitu pasif, sedang, aktif, dan partisipatif.
- b. Observasi terus terang atau rahasia berarti peneliti mengungkapkan kepada sumber data atau secara diam-diam menunjukkan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian pada saat melakukan observasi.
- c. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak secara sistematis mempersiapkan apa yang akan diamati terlebih dahulu. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan secara tidak terstruktur, karena fokus penelitian kualitatif tidak jelas, sehingga dapat

¹³ Mamik, “*Metodologi Penelitian*” (Taman Sidoarjo: Zifatma Publisher, 2015),

digunakan pedoman observasi untuk melakukan observasi secara terstruktur.¹⁴

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi non-partisipatif, yaitu teknik observasi dimana peneliti tidak berpartisipasi dalam kehidupan pengamat saja. Dalam penelitian ini, peneliti adalah pengamat. Di sini, peneliti akan dapat menemukan objek untuk mengamati bagaimana terbentuknya bimbingan dan konseling dari keluarga “èlèk” melalui peran kiai di Undaan Kudus. Ada tiga desa yang di observasi selain kantor camat dan KUA yakni kiai dan masyarakat Desa Medini, Wates dan Ngeplak.

2. Wawancara

Teknologi wawancara merupakan cara pengumpulan data dalam penelitian karena melibatkan data, sehingga wawancara merupakan elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara dapat dipahami sebagai metode untuk memperoleh informasi yang diwawancarai melalui pertanyaan tatap muka langsung, tetapi dengan perkembangan telekomunikasi, misalnya, dapat menggunakan telepon atau Internet untuk melakukan teknologi wawancara. Wawancara adalah pertanyaan yang diajukan secara variabel kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau menjelaskan hal-hal yang dianggap perlu.¹⁵ Memiliki keterampilan wawancara, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, dimana pewawancara sudah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan tertulis dan jawabannya telah disiapkan.
- b. Wawancara semi terstruktur, hampir sama menyiapkan pertanyaan terhadap berbagai pihak yang ingin diajak wawancara namun jawabannya belum tersedia, akan mencatat berbagai pendapat atau inspirasi dari para informan atau narasumber yang terkait.
- c. Wawancara bebas, wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang

¹⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif dan Konstruktif*”, (Bandung: Alfabeta, 2018), 310-313.

¹⁵ Mamik, “*Metodologi Penelitian*” (Taman Sidoarjo: Zifatma Publisher, 2015),

sudah tersusun secara sistematis serta lengkap untuk pengumpulan datanya.

Wawancara dilakukan dengan becakap-cakap secara tatap muka. Teknik wawancara yang peneliti menggunakan dalam penelitian ini artinya teknik wawancara semi terstruktur yaitu teknik wawancara dimana peneliti selaku interviwer menanyakan beberapa pertanyaan yang telah terstruktur, kemudian satu persatu pertanyaan tersebut diperdalam dalam mencari informasi lebih lanjut, sehingga fakta yang diperoleh peneliti menjadi lengkap serta mendalam.

Adapun pihak-pihak yang diwawancarai pada penelitian ini merupakan menjadi berikut:

- a. Pemerintahan setempat seperti pegawai kecamatan dengan ibu Sk. Sadyaningtyas, S.IP. dan kepala KUA Kecamatan Undaan dengan bapak M.Mahali, S.H.I
 - b. Kiai untuk memperoleh informasi mengenai bimbingan dan konseling dari pasangan yang mengalami “èlèk” agar bisa kembali harmonis lagi dengan bapak kiai Syahri, kiai Ahmad Zaekan, kiai Fadlan
 - c. Keluarga yang pernah mengalami “èlèk” dengan ibu Umaya Ulfa, Norsiyah dan Rohmatun.
 - d. Masyarakat sekitar mengenai pengalaman menjadi pasangan yang “èlèk” dan kembali lagi menjadi harmonis dengan bapak Supangat, Rujikan dan ibu Alfiyah
3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumntasi mampu berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), biografi, peraturan serta kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, contohnya foto, sketsa serta lain-lain. Sedangkan dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang bisa berupa gambar, patung, film serta lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap berasal penggunaan metode observasi serta wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁶

Dengan teknik pengumpulan data secara dokumentasi, mampu memperoleh data yang lebih jelasnya

¹⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*”, (Bandung: Alfabeta, 2018), 124.

seperti foto wawancara, foto lokasi, rekaman suara, data struktur pemerintah kecamatan Undaan, jumlah penduduk di Kecamatan Undaan, jumlah KK di Kecamatan Undaan, prosedur pernikahan di KUA Undaan, jumlah pernikahan dan perceraian, orang yang mengalami “èlèk” pada tahun 1970, orang yang mengalami “èlèk” sesudah tahun 1970, orang yang mengalami “èlèk” pada masa modern.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, temuan atau data bisa dinyatakan valid bila tidak ada perbedaan antara yang diteliti. Maka pada usaha untuk membuktikan tingkat kebenaran penelitian ini, peneliti memaksimalkan keterlibatan langsung yang bertepatan di kecamatan undaan kabupaten kudus. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi sumber data yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik tingkat kepercayaan suatu gosip yang diperoleh melalui saat serta cara yang tidak sinkron dalam metode kualitatif yang dilakukan menggunakan:¹⁷ (1) membandingkan data hasil lapangan dengan hasil wawancara, yakni dengan mencocokkan data yang diperoleh dari pengamatan langsung dilapangan lalu dicocokkan menggunakan wawancara pada kiai dan masyarakat terkait peran kiai dalam bimbingan dan konseling dari keluarga “èlèk”. (2) membandingkan apa yang dikatakan oleh masyarakat luar dengan apa yang dikatakan oleh masyarakat sekitar terkait dengan apa yang ada pada desa tersebut (3) membandingkan hasil wawancara menggunakan isi suatu dokumen yang berkaitan, yakni dengan memperdalam wawancara baik dengan kiai, masyarakat luar dan masyarakat sekitar terkait peran kiai pada bimbingan dan konseling dari keluarga “èlèk”.

Dengan demikian, peneliti kemudian menginterpretasikan secara sistematis data-data tadi keadalam sebuah karya sesuai menggunakan kondisi yang sebenarnya. Selanjutnya data tersebut dipelajari dan dipahami menggunakan seksama buat mendapatkan suatu kesimpulan yang akurat serta jelas

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan dapat diperoleh berasal banyak sekali sumber, menggunakan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam diperoleh berasal hasil wawancara, catatan

¹⁷ N.S Sukmadinata, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakary, 2005), 22

lapangan dan dokumentasi, dengan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan menghasilkan kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁸

Metode analisis data yang peneliti menggunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis kualitatif, yaitu analisis data dengan memakai data melalui bentuk kata-istilah atau kalimat serta dipisahkan berdasarkan kategori yang ada untuk memperoleh informasi yang jelas dan terperinci. Penelitian ini memakai teknik analisis data model Miles and Huberman. Kegiatan analisis data model Miles and Huberman dilakukan secara interaktif menggunakan tiga langkah sebagai berikut:

1. Data Reduction (Data Reduksi)

Reduksi data berarti merangkum, menentukan hal-hal yang utama, memfokuskan di hal-hal yang penting, dicari dari masalah tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹⁹ Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup poly, buat itu maka perlu dicatat secara teliti serta rinci. Seperti sudah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks serta rumit.²⁰ Data yang telah terkumpul dari metode wawancara, observasi serta dokumentasi yang sudah dilakukan penelitian yang dipilih data mana yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dilakukan peneliti yaitu peran kiai pada bimbingan dan konseling dari keluarga “èlèk” menjadi keluarga samawa di Undaan Kudus.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan anta kategori. Menggunakan penyajian data, maka akan dimudahkan buat memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penyajian data menggunakan cara menggambarkan hasil data yang sudah dipilih-pilih yaitu data yang berkaitan dengan

¹⁸ Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif”, (Bandung: Alfabeta, 2018), 335.

¹⁹ Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif”, (Bandung: Alfabeta, 2018), 135.

²⁰ Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif”, (Bandung: Alfabeta, 2018), 134-135

peran kiai dalam bimbingan dan konseling dari keluarga “èlèk” di Undaan Kudus.

3. Conclustion Drowing/ Verification

Langkah terakhir ketika melakukan teknik pengumpulan data artinya verifikasi data, maksudnya penarikan kesimpulan dari Miles and Huberman artinya penarikan kesimpulan dan pembuktian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid serta konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang andal.²¹

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan semenjak awal, tetapi mungkin juga tidak, sebab seperti sudah dikemukakan bahwa duduk perkara dan rumusan dilema dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang sesudah penelitian berada di lapangan. Sebab kesimpulan dalam penelitian artinya temuan baru yang sebelumnya belum pernah terdapat. Temuan dapat berupa deksripsi atau ilustrasi suatu obyek yang sebelumnya masih remangremang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas, bisa juga berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.²²

²¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2006), 341

²² Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*”, (Bandung: Alfabeta, 2018), 142.

Gambar 3.1 Pengumpulan Data

